

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KONFLIK DI LINGKUNGAN SD IT NURUL FAJAR PATUMBAK

Amiruddin Siahaan¹, Najwa Novia Ulfa Samosir², Hadawiyanti Sinaga³, Nazwa Alisya Harahap⁴, Yudha Pratama Nasution⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id¹, najwanoviaulfasamosir@gmail.com²,
hadawiyantis@gmail.com³, hnazwaalisya@gmail.com⁴, yudhanasutionpratama@gmail.com⁵

Abstract – *This research aims to explore the role of Aqidah Akhlak teachers in overcoming conflict in the Nurul Fajar Patumbak Integrated Islamic Elementary School (SD IT) environment. Conflicts that occur in the school environment, both between students and between students and teachers, are a phenomenon that requires appropriate handling to create a conducive learning atmosphere. Aqidah Akhlak teachers, as educators who focus on building students' character and morals, have a strategic role in resolving conflicts through an approach based on Islamic values. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research informants consisted of Aqidah Akhlak teachers. The research results show that the Aqidah Akhlak teacher at SD IT Nurul Fajar Patumbak plays an important role in conflict mediation, providing moral advice and guidance, as well as promoting the values of tolerance, cooperation and mutual respect among students. Through a holistic and personal approach, teachers succeed in helping students understand and resolve conflict in a constructive way. Apart from that, collaboration between teachers, students and parents is also a supporting factor in creating a harmonious school environment. This research concludes that the role of the Aqidah Akhlak teacher is vital in overcoming conflict in schools, and suggests increasing capacity and training for teachers to be more effective in carrying out this role. It is hoped that these findings can become a reference for other educational institutions in their efforts to create a peaceful and harmonious learning environment.*

Keywords: *Moral Creed Teacher, Overcoming Conflict, School Environment.*

Abstract – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi konflik di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Nurul Fajar Patumbak. Konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, merupakan fenomena yang memerlukan penanganan yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru Akidah Akhlak, sebagai pendidik yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa, memiliki peran strategis dalam menyelesaikan konflik melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di SD IT Nurul Fajar Patumbak memainkan peran penting dalam mediasi konflik, memberikan nasihat dan bimbingan moral, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghormati di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan personal, guru berhasil membantu siswa memahami dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor penunjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat vital dalam mengatasi konflik di sekolah, serta menyarankan peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi guru untuk lebih efektif dalam menjalankan peran tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang damai dan harmonis.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Mengatasi Konflik, Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Konflik di sekolah adalah situasi di mana terjadi ketidaksepakatan atau pertentangan antara individu atau kelompok dalam lingkungan sekolah. Konflik ini dapat melibatkan siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, atau antar guru. Penyebab konflik bervariasi, mulai dari perbedaan pendapat, kepentingan, nilai, hingga kesalahpahaman. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu proses belajar mengajar, menurunkan motivasi siswa, dan merusak hubungan sosial. Sebaliknya, jika dikelola dengan tepat, konflik bisa menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan penyelesaian masalah.

Konflik di lingkungan sekolah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Nurul Fajar Patumbak, permasalahan ini juga menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi konflik tersebut, karena mereka tidak hanya bertugas mengajar ilmu agama, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan moral dan etika yang baik.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi konflik yang ada. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kerjasama, dan kesabaran merupakan landasan utama dalam Islam yang dapat membantu siswa memahami dan mengelola konflik dengan cara yang baik dan konstruktif. Dengan membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah menyelesaikan perbedaan pendapat atau masalah interpersonal tanpa meningkatkan konflik.

Pendidikan Akidah Akhlak di SD IT Nurul Fajar Patumbak dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghormati. Namun, penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari seringkali menghadapi berbagai hambatan, termasuk konflik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Guru Akidah Akhlak diharapkan mampu menjadi mediator yang efektif, memberikan nasihat yang bijak, dan memfasilitasi penyelesaian konflik dengan pendekatan yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru Akidah Akhlak dalam mengatasi konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak. Dengan memahami dinamika dan strategi yang digunakan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan model pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan konflik serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru / pengajar adalah mengelola

pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila di antara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

C. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itu telah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan pendidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.

Kemampuan guru tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk member pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

D. Pengertian Konflik

Ditinjau dari akar katanya istilah konflik berasal dari kata *configere*, atau *conficium* yang artinya benturan menunjuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, pertentangan, perkelaian, oposisi, dan interaksi-interaksi yang bersifat antagonis. Konflik merupakan fenomena yang sering kali tidak bisa dihindari dan menghambat pencapaian tujuan Organisasi sumber-sumber Organisasi, sumber manusia dan sumber daya finansial, dan sumber daya produktivitas Organisasi. Oleh karena itu, manajemen konflik harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Wahyudi menyatakan bahwa konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain. Konflik adalah bentuk interaksi antara dua orang atau lebih, atau dua kelompok atau lebih, atau sebuah organisasi, terjadi perdebatan atau berbeda pendapat atau berbeda tujuan. Sunyoto mengemukakan pendapatnya bahwa konflik merupakan kesalah pahaman antara dua orang atau lebih, didalam sebuah kelompok maupun organisasi yang mengharuskan mereka menggunakan sedikit sumber daya yang langka.

E. Penyebab Konflik

Soejono Soekanto mengemukakan 4 faktor penyebab terjadinya konflik yaitu :

1. Perbedaan antar individu

Merupakan perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide yang berkaitan

dengan harga diri, kebanggan, dan identitas seseorang. Sebagai contoh terdapat siswa yang ingin suasana belajar tenang tetapi siswa yang lain ingin belajar sambil bernyanyi, karena menurut siswa tersebut belajar sambil bernyanyi itu sangat mendukung. Kemudian timbul amarah dalam siswa yang lain. Sehingga terjadi konflik.

2. Perbedaan Kebudayaan

Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat. Tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama. Apa yang dianggap baik oleh satu masyarakat belum tentu baik oleh masyarakat lainnya. Interaksi sosial antarindividu atau kelompok dengan pola kebudayaan yang berlawanan dapat menimbulkan rasa amarah dan benci sehingga berakibat konflik.

3. Perbedaan Kepentingan

Setiap kelompok maupun individu memiliki kepentingan yang berbeda pula. Perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan konflik di antara mereka.

4. Perubahan Sosial

Perubahan yang terlalu cepat yang terjadi pada suatu masyarakat dapat mengganggu keseimbangan sistem nilai dan norma yang berlaku, akibatnya konflik dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan individu dengan masyarakat. Sebagai contoh kaum muda ingin merombak pola perilaku tradisi masyarakatnya, sedangkan kaum tua ingin mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya. Maka akan timbulah konflik di antara mereka.

F. Cara Mengatasi Konflik

1. Memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya tentang kondisi-kondisi penting yang diinginkan, yang menurut persepsi masing-masing harus dipenuhi dengan pemanfaatan berbagai sumber daya dan dana yang tersedia.
2. Cara lain yang sering ditempuh untuk mengatasi situasi konflik ialah dengan meminta satu pihak menempatkan diri pada posisi orang lain, dan memberikan argumentasi yang kuat mengenai posisi tersebut. Kemudian posisi peran itu dibalik, pihak yang tadinya mengajukan argumentasi yang mendukung suatu gagasan seolah-olah menentangnya, dan sebaliknya pihak yang tadinya menentang satu gagasan seolah-olah mendukungnya. Setelah itu masing-masing pihak diberi kesempatan untuk melihat posisi orang lain dari sudut pandang pihak lain.
3. Kewenangan pimpinan sebagai sumber kekuatan kelompok. Seorang manajer yang bertugas memimpin suatu kelompok, untuk mengambil keputusan, atau memecahkan masalah secara efektif, perlu memiliki kemahiran dalam menggunakan kekuasaan.

Selain dari cara di atas, ada beberapa cara lagi yaitu :

1. Bersabar (lumping) yaitu cara yang diambil suatu pihak dengan bersikap bersabar dan tidak menghiraukan dan/atau mengabaikan konflik itu begitu saja.
2. Penghindaran (avoidance), ialah cara dengan upaya menghindari konflik itu, atau dengan kata lain mengakhiri konflik itu, dengan catatan konflik itu tidak memiliki kekuatan secara ekonomi, sosial, dan emosional.
3. Kekerasan/paksaan. Cara ini dilakukan karena dampak konflik yang sangat besar, dan jika tidak menggunakan cara ini konflik tidak akan selesai-selesai.
4. Negosiasi (negotiation), yaitu suatu cara bahwa penyelesaian konflik dapat dilakukan oleh orang-orang yang berkonflik secara bersama-sama tanpa melibatkan pihak ketiga. Konsiliasi (conciliation), yaitu tindakan yang membawa semua yang berkonflik ke meja perundingan.
5. Mediasi (mediation), ialah suatu upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pihak ketiga yang ikut menangani/membantu menyelesaikan konflik agar mencapai

kesepakatan. Pihak ketiga ini harus dipilih oleh pihak berkonflik atau pihak lain yang dianggap mampu menjadi penengah untuk mengatasi dan mencari solusi terhadap konflik yang terjadi. Pemilihan pihak ketiga ini adalah disyaratkan orang yang adil dan tidak memihak pada salah satunya.

Dalam pandangan Islam berikut adalah cara penyelesaian konflik, yaitu :

1. Musyawarah (Syura)

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan melalui diskusi bersama. Prinsip ini sangat penting dalam Islam untuk menyelesaikan konflik secara kolektif dan transparan. Dalam lembaga pendidikan Islam, musyawarah dapat digunakan untuk mendiskusikan masalah antara siswa, guru, dan staf. Semua pihak yang terlibat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka secara adil. Dalil yang berkenaan dengan musyawarah adalah “Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka” (QS. Asy-Syura: 38).

2. Keadilan (Adl)

Keadilan adalah memberikan hak secara proporsional dan tidak memihak. Ini penting dalam menyelesaikan konflik untuk memastikan semua pihak diperlakukan dengan adil. Dalam lembaga pendidikan, pengambilan keputusan harus berdasarkan prinsip keadilan, dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat tanpa diskriminasi. Dalil yang berkenaan dengan adil adalah “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan” (QS. An-Nahl: 90).

3. Kasih Sayang (Rahmah)

Kasih sayang mencakup sikap peduli dan menghormati orang lain. Pendekatan ini penting dalam menangani konflik untuk mencegah perpecahan dan permusuhan. Konflik harus diselesaikan dengan sikap penuh empati dan pengertian, menghindari kekerasan dan kebencian. Dalil yang berkenaan dengan hal ini adalah “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al-Anbiya: 107).

4. Pengampunan dan Rekonsiliasi (Islah)

Pengampunan adalah memberikan maaf, sedangkan rekonsiliasi adalah memulihkan hubungan yang rusak. Dalam lembaga pendidikan, penting untuk mendorong pengampunan dan kerja sama untuk memperbaiki hubungan setelah konflik terjadi. Dalil yang berhubungan dengan ini adalah “Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia” (QS. Asy-Syura: 43).

5. Menghindari Fitnah dan Gibah (Berkata Buruk di Belakang)

Fitnah dan gibah adalah menyebarkan informasi negatif tentang orang lain yang bisa merusak reputasi mereka. Hindari menyebarkan fitnah dan gibah dalam penyelesaian konflik untuk mencegah eskalasi dan memperkeruh suasana. Dalil yang berkenaan tentang ini terdapat pada “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah menggunjingkan satu sama lain” (QS. Al-Hujurat: 12).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi konflik di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Nurul Fajar Patumbak. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk menjelaskan fenomena kompleks seperti peran guru dalam penyelesaian konflik, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan pengalaman individu yang terlibat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, siswa, dan pihak manajemen sekolah, serta

analisis dokumen terkait kebijakan sekolah dan catatan konflik yang terjadi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang dinamika konflik yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang dan pengalaman langsung dari para informan terkait peran guru Akidah Akhlak dalam mengelola konflik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditanyakan langsung oleh peneliti. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keberagaman perspektif dan pengalaman untuk memperkaya data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama dan pola dalam data yang relevan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi konflik. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu observasi, wawancara, maupun dokumen, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan efektivitas peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Dalam hal ini peneliti telah memberikan beberapa pertanyaan (mewawancarai) guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Muhammad Syahri Nasution di SD IT Nurul Fajar Patumbak tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Konflik Di Lingkungan SD IT Nurul Fajar Patumbak. Hal itu peneliti menemukan tujuan temuan, yaitu:

1) Cara Menyelesaikan Perselisihan Antar Siswa di Sekolah

Dalam mengatasi konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk akhlak siswa melalui memberikan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, keterampilan, dan wawasan. Ketika konflik antara siswa terjadi di sekolah, langkah pertama yang dilakukan adalah merapatkan guru-guru untuk mendiskusikan cara penyelesaiannya. Proses ini dimulai dengan mendengarkan pokok permasalahan konflik secara mendalam. Jika konflik tergolong ringan, guru-guru akan memanggil siswa yang terlibat beserta orang tua mereka untuk mencari solusi bersama. Selanjutnya, siswa akan diberikan nasihat dan mungkin diberikan hukuman seperti perjanjian atau surat peringatan. Namun, untuk konflik yang lebih serius atau fatal, akan melibatkan pembicaraan langsung dengan orang tua siswa untuk mencapai perjanjian yang jelas mengenai tindakan yang akan diambil jika konflik terulang kembali. Ini bisa berupa persetujuan untuk mengeluarkan siswa dari sekolah sebagai tindakan terakhir jika konflik tidak dapat diselesaikan secara damai. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sejak dini dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di SD IT Nurul Fajar Patumbak.

2) Langkah-Langkah untuk Mencegah Konflik di Sekolah

Langkah-langkah untuk mencegah konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak melibatkan beberapa pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam:

1. Menumbuhkan Rasa Cinta kepada Allah melalui Kisah Nabi: Guru Akidah Akhlak mengajarkan kisah-kisah dari kehidupan Nabi kepada siswa untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah. Melalui kisah-kisah ini, siswa belajar tentang nilai-nilai seperti tidak berkonflik, tidak mengejek, tidak membully, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

2. Membaca dan Mengajarkan Al-Qur'an: Guru juga mengajarkan siswa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk dan larangan yang mengajarkan perilaku yang baik dan mendorong untuk meninggalkan perilaku buruk. Ini membantu siswa untuk memahami pentingnya berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang dapat menyebabkan konflik.
3. Pembentukan Kelompok Kerja Bersama: Guru memfasilitasi pembentukan kelompok atau tim kerja di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Kelompok ini diajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek tanpa adanya konflik antarsesama siswa. Mereka diajarkan untuk saling menghargai pendapat, bekerja secara kolaboratif, dan menciptakan suasana yang akrab di antara sesama siswa.

Pendekatan ini tidak hanya membantu mencegah konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak, tetapi juga membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai keislaman sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

- 3) Cara guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai toleransi dan empati kepada siswa untuk mengurangi potensi terjadinya konflik di sekolah

Mengajarkan tentang toleransi dan empati dalam konteks sekolah sangat relevan untuk membangun lingkungan belajar yang harmonis di SD IT Nurul Fajar Patumbak. Menumbuhkan sikap toleransi di antara siswa sangat penting, tidak hanya terkait dengan perbedaan agama, tetapi juga dalam hal perbedaan pendapat dan keputusan.

Adapun caranya dengan mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat teman-temannya, guru membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk berpendapat dan memiliki pandangan yang berbeda-beda. Siswa diajarkan untuk mempertimbangkan pendapat yang masuk akal dan bermanfaat, sambil tetap menjaga sikap menghormati dan mengabaikan pendapat yang tidak konstruktif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

Pendekatan ini tidak hanya membantu mencegah konflik yang disebabkan oleh ketidaksepakatan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama, penghargaan terhadap keberagaman, dan pembentukan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam di SD IT Nurul Fajar Patumbak, yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial.

- 4) Seberapa penting peran guru Akidah Akhlak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan damai

Sangat penting guru Akidah Akhlak menciptakan sekolah yang harmonis dan damai di SD IT Patumbak dengan menanamkan perilaku yang melarang berselisih di lingkungan sekolah, karena guru Akidah Akhlak dapat memasukkan itu semua dalam pembelajarannya sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Memang benar bahwa guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa supaya menciptakan lingkungan sekolah yang jauh dari konflik sehingga harmonis dan damai, tetapi tidak hanya guru Akidah Akhlak yang memiliki peran yang penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Setiap guru, baik itu guru umum maupun guru agama, memiliki tanggung jawab untuk membangun toleransi, empati, dan kerjasama di antara siswa. Mereka memiliki kesempatan untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika, serta mengajarkan cara berinteraksi yang baik dan hormat satu sama lain.

Dengan kolaborasi antar guru, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter yang holistik, di mana setiap aspek pengajaran dan pembelajaran diintegrasikan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan

menghargai keberagaman. Pendekatan yang melibatkan semua guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis tidak hanya membantu mengatasi konflik, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di SD IT Nurul Fajar Patumbak yang mengutamakan pembentukan karakter islami dan kecerdasan akademis secara seimbang.

5) Contoh konkret yang bisa diberikan guru Akidah Akhlak kepada siswa untuk mengajarkan cara menyelesaikan masalah tanpa kekerasan

Contoh yang dapat digambarkan sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berbasis pada kebaikan dan pengembangan karakter yang positif di sekolah. Menggunakan nasehat, perjanjian, dan keterlibatan orang tua atau wali siswa adalah strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi konflik tanpa menggunakan kekerasan atau tindakan yang merugikan.

1. Nasehat: Memberikan nasehat kepada siswa adalah cara yang efektif untuk membimbing mereka dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan cara yang lebih baik untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Nasehat yang diberikan dengan penuh pengertian dan mendidik dapat membantu siswa belajar dari pengalaman mereka.
2. Perjanjian: Menggunakan perjanjian atau kesepakatan tertulis antara sekolah, siswa, dan orang tua adalah langkah yang baik untuk menjelaskan harapan dan konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan. Ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan adil bagi semua pihak yang terlibat, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada kesepakatan bersama.
3. Keterlibatan Orang Tua atau Wali Siswa: Melibatkan orang tua atau wali siswa dalam penyelesaian masalah adalah langkah penting untuk mendukung siswa secara holistik. Hal ini tidak hanya menciptakan dukungan tambahan bagi siswa dalam menghadapi tantangan, tetapi juga membangun kemitraan positif antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anak.

Contoh ini tidak hanya mempromosikan contoh yang non-violent (tanpa kekerasan), tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, komunikasi yang efektif, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Ini sesuai dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan mendukung di SD IT Nurul Fajar Patumbak.

6) Strategi guru Akidah Akhlak mendekati siswa yang terlibat konflik agar mereka merasa didengarkan dan dihargai

Strategi yang dapat digambarkan adalah strategi yang sangat positif dan mendukung dalam menangani konflik di sekolah. Yaitu:

1. Ajakan Bermain dan Bersama-sama: Mengajak siswa yang sedang konflik untuk bermain dan berkumpul bersama adalah cara yang efektif untuk membangun kembali hubungan yang harmonis. Aktivitas ini tidak hanya mengurangi ketegangan, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih positif antara guru dan siswa serta antara siswa-siswa yang terlibat konflik.
2. Suasana yang Santai dan Ramah: Sambil bercanda dan bermain, guru dapat memberikan nasehat atau pesan-pesan penting kepada siswa secara lebih santai namun tetap efektif. Hal ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menerima masukan atau arahan tanpa merasa diserang atau tersinggung.
3. Mengarahkan Emosi: Dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan santai, siswa cenderung lebih mampu mengendalikan emosi mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih terbuka terhadap penyelesaian konflik dan menerima nasihat atau arahan dengan lebih baik.

Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik secara teknis, tetapi juga

memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa. Dengan menggabungkan aspek permainan, candaan, dan nasehat, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif siswa dalam hal kemampuan sosial dan keterampilan penyelesaian masalah. Ini juga menunjukkan kepada siswa bahwa penyelesaian konflik tidak selalu harus serius dan tegang, tetapi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan ramah, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru.

7) Evaluasi keberhasilan intervensi guru Akidah Akhlak dalam menyelesaikan konflik dilingkungan sekolah

Evaluasi penyelesaian konflik di SD IT Nurul Fajar Patumbak menunjukkan beberapa bukti keberhasilan dalam pendekatan yang diterapkan:

1. Akur dan Rukun Setelah Penyelesaian: Siswa-siswa yang terlibat konflik cenderung akur dan rukun setelah mereka dinasehati dan diberikan pembelajaran terkait budi pekerti. Mereka dapat berdamai, saling memaafkan, dan melakukan tindakan simbolis seperti berjabat tangan serta membuat perjanjian untuk tidak mengulangi konflik.
2. Efektivitas Tindakan Disiplin: Strategi penegakan disiplin seperti membuat perjanjian dan mengancam dengan panggilan kepada orang tua siswa yang melakukan pelanggaran kedua kali terbukti efektif. Ancaman ini membuat siswa lebih sadar akan konsekuensi dari perilaku mereka dan mendorong mereka untuk berubah.
3. Peran Orang Tua dalam Penyelesaian: Melibatkan orang tua dalam penyelesaian konflik juga terbukti berhasil. Orang tua mendukung pendekatan sekolah dan berkomitmen untuk mendidik anak-anak mereka agar tidak mengulangi perilaku negatif. Ini menunjukkan pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.
4. Pengawasan dan Dampak Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung dan mengawasi juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku siswa. Dengan menjaga standar perilaku yang baik di sekolah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mempertahankan reputasi baik mereka di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
5. Pendidikan Karakter di SD: Meskipun anak-anak di SD masih dalam tahap perkembangan, pendidikan karakter yang diberikan secara konsisten di sekolah membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan menginternalisasi perilaku yang baik. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan pribadi yang baik sejak dini.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diambil di SD IT Nurul Fajar Patumbak dalam menangani konflik terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan mendukung pertumbuhan positif siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan damai tetapi juga untuk mempertahankan perilaku yang baik di semua aspek kehidupan mereka.

Pembahasan

Di SD IT Nurul Fajar Patumbak, penyelesaian konflik antar siswa dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan peran guru Akidah Akhlak secara aktif. Berikut adalah poin-poin utama dari temuan penelitian ini:

1. Penyelesaian Konflik:
 - a. Guru Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan nasehat.
 - b. Konflik diselesaikan dengan cara memanggil siswa dan orang tua untuk mendiskusikan masalah, memberikan nasihat, dan mungkin hukuman seperti

- perjanjian.
2. Pencegahan Konflik:
 - a. Langkah-langkah pencegahan melibatkan pembelajaran nilai-nilai Islam seperti cinta kepada Allah dan pembacaan Al-Qur'an.
 - b. Pembentukan kelompok kerja membantu siswa belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat.
 3. Pengajaran Toleransi dan Empati:
 - a. Guru mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat dan sikap empati terhadap teman-teman mereka, mendorong kerjasama dan menghormati perbedaan.
 4. Peran Guru Akidah Akhlak:
 - a. Guru ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, tetapi juga membantu dalam membangun karakter siswa dan mengatasi konflik dengan pendekatan yang menghargai nilai-nilai moral.
 5. Contoh Penyelesaian Tanpa Kekerasan:
 - a. Menggunakan nasehat, perjanjian tertulis, dan melibatkan orang tua sebagai strategi untuk menyelesaikan masalah tanpa kekerasan.
 6. Strategi Pendekatan Terhadap Siswa:
 - a. Strategi inklusif seperti ajakan bermain bersama dan menciptakan suasana santai membantu mendekati siswa yang terlibat konflik secara positif.
 7. Evaluasi Keberhasilan:
 - a. Siswa menunjukkan tingkat akur dan rukun yang tinggi setelah penyelesaian konflik.
 - b. Efektivitas tindakan disiplin seperti perjanjian dan keterlibatan orang tua terbukti berhasil dalam mencegah konflik berulang.

Hal ini tidak hanya mengatasi konflik tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di SD IT Nurul Fajar Patumbak.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian di SD IT Nurul Fajar Patumbak menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam mengelola dan menyelesaikan konflik antar siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan nilai-nilai Islam, seperti keteladanan, nasehat, dan pembelajaran Al-Qur'an, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan karakter siswa. Langkah-langkah pencegahan yang proaktif dan strategi penyelesaian konflik tanpa kekerasan juga berperan besar dalam menjaga keseimbangan dan kedamaian di sekolah. Evaluasi keberhasilan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengurangi konflik dan memperkuat hubungan sosial antara siswa. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini tidak hanya mengatasi konflik tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan moral dan sosial siswa di SD IT Nurul Fajar Patumbak.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Noorhaidi. (2019). "Resolving Conflict in Islamic Education: Insights from the Indonesian Context." *Journal of Islamic Education*, vol. 14, no. 2, pp. 101-116.
- NK, Roestiyah. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. (2001). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Safitri, Ulil Ana, Sentot Imam Wahjono . (2022). *Konflik Sekolah*, Jurnal : ResearcGate
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Milenial*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sulistyorini & Muhammad Fathurrohman,. (2014). Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras

Sunyoto, Danang. (2015). Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Wahyudi. (2015). Manajemen Konflik dalam Organisasi : Pedoman Praktis bagi Pemimpin visioner. Bandung : Alfabet.